



## “PADUPADI YES OR NO”

Pencegahan Diare dengan Edukasi PHBS menggunakan Media Video YES  
or NO

Salsa Putri Irayani<sup>1</sup>, Elwan Nanda Eka Putri<sup>2</sup>, Dewi Anissa Qisti<sup>3</sup>, Hafifah Fitriana<sup>4</sup>, Syavira  
Ansatakim Zulian Pitaloka<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju  
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan  
Email: salsasasa80@gmail.com

---

**ABSTRACT**

Editor: WK

Diterima: 27/09/2022

Direview: 12/12/2022

Publish: 16/12/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

**Background:** According to the World Health Organization (WHO), diarrhea is the number one cause of death for children under 5 years of age. In general, it is estimated that more than 10 million children under the age of 5 years die worldwide each year, of which about 20% are caused by diarrheal infections. In Indonesia, diarrheal disease is a special event (KLB) that is often accompanied by death. In the city of Bogor, the incidence of diarrhea in toddlers at the Tanah Sareal Health Center, Bogor City, in 2019 141 toddlers experienced diarrhea. In 2020, 107 children under five had diarrhea. And in 2021 21 toddlers had diarrhea. In PBL 1 and PBL 2, it is known that the main cause of diarrhea in children under five in the Tanah Sareal Work Area is the poor implementation of PHBS properly.

**Objectives:** The purpose of this community service is to provide education in the form of counseling related to the application of PHBS in daily life at Posyandu Kartini RW 01 in the working area of the Tanah Sareal Health Center, Bogor City.

**Methods:** The method used is health education related to the prevention of diarrhea by implementing PHBS in the Tanah Sareal Health Center Work Area, Bogor City. This activity was carried out at the Kartini Posyandu RW 01 Tanah Sareal, Bogor City with the title PADUPADI YES or NO (Diarrhea Prevention with PHBS education Using Video Media Yes or No). The target of this activity is parents or caregivers of toddlers who live in the Posyandu Kartini area, RW 01 Tanah Sareal, Bogor City. The educational media used are video and a crossword puzzle. To measure the success of this activity, the Pre Test and Post Test are used.

**Results:** The results obtained from the provision of health education are increasing the knowledge of parents or caregivers of toddlers on the correct application of PHBS in daily life, which is 80.9% or as many as 17 parents or caregivers of toddlers.

**Conclusion:** The conclusion obtained from the results of this counseling is that there are still many parents or caregivers of toddlers who do not know and have not implemented PHBS properly and correctly, this is one of the biggest causes of diarrhea in toddlers in the working area of the Tanah Sareal Public Health Center, Bogor City.

**Keywords:** diarrhea, phbs, prevention, toddler



## Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah penyebab kematian nomor satu untuk anak di bawah usia 5 tahun secara global.<sup>1,2,3</sup> Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun, dimana sekitar 20% disebabkan oleh infeksi diare.<sup>4,5,6</sup> Gejala dari infeksi diare yang paling berbahaya adalah dehidrasi.<sup>6,7,8</sup> Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita.<sup>9,10,11</sup> Pada tahun 2016, terdapat 3.176.079 penderita diare segala usia di fasilitas kesehatan, meningkat menjadi 4.274.790 pada tahun 2017.<sup>12</sup> Pada tahun itu terjadi 21 KLB yang meliputi 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota. Kasus diare juga meningkat pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 4.504.524 orang di fasilitas kesehatan.<sup>13</sup>

Di Kota Bogor, kejadian diare pada tahun 2015-2019 termasuk dalam 10 besar penyakit pada semua kelompok umur. Kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Angka kejadian diare mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, namun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, angka kejadian diare di Tanah Sareal tetap sebesar 6.433 kejadian. Data kejadian diare pada balita di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor yaitu pada tahun 2019 tercatat 141 balita yang mengalami diare. Pada tahun 2020 tercatat 107 balita yang mengalami diare. Dan pada tahun 2021 tercatat 21 balita yang mengalami diare.<sup>14,15</sup>

Dari hasil data PBL 2 diketahui prioritas masalah kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2021 adalah Kurangnya penerapan PHBS terhadap ibu pengasuh balita. Indikator PHBS yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah Pemberian ASI eksklusif, penggunaan air bersih, praktik mencuci tangan, jamban sehat, serta makan buah dan sayur. Dari hasil PBL 2 diketahui bahwa sebanyak 30 respon tidak mencuci peralatan makan balita menggunakan cara strelisasi, sebanyak 16 responden tidak mencuci tangan sebelum memberi makan balita, dan 11 responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah membersihkan BAB balita serta masih terdapat ibu balita yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balitanya. Maka dari itu, di PBL 3 ini kami melakukan penyuluhan pentingnya PHBS terhadap masalah kesehatan balita khususnya kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022 dengan tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi berupa penyuluhan terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode

Metode menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

- a) Pemberian edukasi berupa penyuluhan menggunakan media Video *Yes Or No* terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* serta media TTS.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 7 September 2022 pukul 08.50 - 09.45 WIB. Kegiatan ini diawali dengan berkumpul bersama di Posyandu Kartini RW 01 Tanah Sareal Kota Bogor untuk mempersiapkan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dengan registrasi dan pemberian snack untuk para balita dan dilanjutkan pembukaan oleh MC yaitu Elwan Nanda Eka Putri dan Salsa Putri



Irayani, lalu pemberian sambutan dari ketua pelaksana yaitu Dewi Anissa Qisti dan dilanjutkan dengan pengisian *Pre-Test*. Setelah pengisian *Pre-Test* dilanjutkan dengan penayangan video edukasi PADUPADI YES or No selama kurang lebih 10 menit.

**Gambar 1.** Peserta Menyimak Video PADUPADI YES OR NO



Dilanjutkan dengan game TTS dan pemberian hadiah bagi peserta yang dapat menjawab TTS dengan benar. Pada game TTS ini, para orang tua atau pengasuh balita sangat antusias dalam menjawab TTS ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian *Post-Test*, penutupan, pembagian souvenir kegiatan dan dokumentasi.

**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta, Kader Puskesmas Kartini, dan Pihak Puskesmas Tanah Sareal





Pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan waktu, karena kegiatan ini beriringan dengan kegiatan rutin Posyandu tiap bulannya, sehingga kegiatan ini dipersingkat. Hambatan selanjutnya yaitu kurang kondusifnya kegiatan ini, dikarenakan beberapa balita menangis sehingga beberapa orang tua atau pengasuh balita tidak fokus dalam mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya yaitu tempat yang disediakan agak sempit, sehingga sangat sulit untuk beraktivitas dalam melakukan kegiatan ini. Lalu *sound* yang disediakan tidak dapat disambungkan dengan laptop sehingga saat pemutaran video membutuhkan suara dari Handphone yang di perkeras dengan mic yang tersedia. Hambatan yang terakhir yaitu pengisian TTS dilakukan oleh anggota kelompok dikarenakan para peserta kegiatan membawa balita sehingga sulit bagi mereka untuk bangun dari tempat duduknya untuk mengisi TTS.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Hasil
1	3	7	Meningkat
2	7	8	Meningkat
3	4	7	Meningkat
4	7	8	Meningkat
5	8	9	Meningkat
6	9	8	Menurun
7	6	7	Meningkat
8	8	7	Menurun
9	10	10	Menetap
10	7	9	Meningkat
11	4	4	Menetap
12	7	8	Meningkat
13	7	9	Meningkat
14	4	9	Meningkat
15	7	8	Meningkat
16	1	10	Meningkat
17	1	9	Meningkat
18	6	7	Meningkat
19	2	9	Meningkat
20	2	8	Meningkat
21	6	7	Meningkat

Terlepas dari hambatan yang dialami selama proses penyuluhan berlangsung, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orang tua atau pengasuh balita terhadap penerapan PHBS yang benar, yaitu sebesar 80,9% atau sebanyak 17 orang tua atau pengasuh balita.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa orang tua balita merespon secara positif dan berantusias dalam mengikuti kegiatan ini dengan media pendukung seperti video. Hal ini efektif untuk menambah pengetahuan dan kepedulian orang tua atau pengasuh balita terkait pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari – hari dan hubungan penerapan PHBS terhadap kejadian diare pada balita. Maka dari itu, kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat pada orang tua balita di Posyandu Kartini RW 01 wilayah



kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor dapat dikatakan cukup berhasil dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Diharapkan dari kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari – hari dan hubungan penerapan PHBS terhadap kejadian diare pada balita di Posyandu Kartini RW 01 wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor kedepannya dapat diterapkan secara maksimal oleh orang tua balita dan didukung oleh Pihak Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor serta *stakeholder* terkait.

### Daftar Pustaka

1. Jeklin A. Diare Menurut WHO. 2016;(July):1–23.
2. Organization WH. Water and Sanitation for Health Facility Improvement Tool (WASH FIT): a practical guide for improving quality of care through water, sanitation and hygiene in health care facilities. 2017;
3. Howard G, Bartram J, Water S, Organization WH. Domestic water quantity, service level and health. 2003;
4. Abdillah ZS, Purnamawati ID. Asuhan Keperawatan Pada Anak dengan Diare. E-Journal. 2018;
5. Amin LZ. Tatalaksana diare akut. Cermin Dunia Kedokt. 2015;42(7):504–8.
6. Palupi. Status Gizi Dengan Kejadian Diare. Skripsi. 2017;1–21.
7. Almanfaluthi ML, Budi MH. Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar. Medisains. 2017;13(3).
8. Maryunani. Konsep Dasar Diare Ngatsyah, (2014). Etiol Diare. 2018;3:8–31.
9. Zein U, Sagala KH, Ginting J. Diare akut disebabkan bakteri. J e-USU Repos. 2004;
10. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. Majority. 2016;5:101–6.
11. Mafazah L. Ketersediaan sarana sanitasi dasar, personal hygiene ibu dan kejadian diare. KEMAS J Kesehat Masy. 2013;8(2).
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1–582.
13. Kemenkes RI, Kementerian Kesehatan RI 2017, Kementerian Kesehatan Indonesia. Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI Tahun 2017. Profil Kesehat Indones. 2017;
14. Dinkes Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2016. Cibinong. 2017;
15. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.